

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Usaha rumahan, atau yang dikenal dengan istilah *Home Industry*, adalah kegiatan ekonomi yang menghasilkan produk fisik untuk memenuhi kebutuhan pasar. Umumnya, usaha ini mengolah bahan mentah atau setengah jadi menjadi produk yang memiliki nilai jual lebih tinggi, dengan proses produksi yang dilakukan di rumah. *Home Industry* juga dapat diartikan sebagai usaha yang memanfaatkan peralatan dan bahan sederhana dalam proses pembuatannya.¹ Industri rumahan diharapkan dapat menjadi dasar awal bagi pertumbuhan perekonomian. Ketika sektor ekonomi berkembang, hal ini dapat mendorong kemajuan suatu negara.

Sebuah negara dapat dikatakan kuat apabila mampu mengembangkan serta meningkatkan sektor ekonominya, baik sektor formal maupun informal, sehingga pendapatan masyarakat dapat tersebar secara lebih merata. Dalam era persaingan global yang semakin menantang, berbagai usaha berskala kecil termasuk industri rumahan mulai bermunculan dan berupaya berkembang, bersaing dalam bidang pemasaran, serta membuka peluang kerja. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1995, industri kecil didefinisikan sebagai kegiatan industri dengan nilai penjualan tahunan paling tinggi Rp1 miliar dan

¹ Fahrudin Fahrudin, Iis Sa'diyah, and Rizaldi Chandra Gunawan, "Analisis Pengembangan Potensi Ekonomi Keluarga Melalui Unit Usaha Kapuk," *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, Dan Humaniora* 2, no. 2 (2021): 105–10.

memiliki kekayaan bersih tidak lebih dari Rp200 juta, tidak termasuk aset berupa tanah dan bangunan tempat usaha.²

Home Industry berperan penting dalam pembangunan ekonomi negara, baik dalam menciptakan lapangan kerja maupun dalam kemajuan ekonomi secara keseluruhan. Oleh karena itu, sektor ini menjadi perhatian pemerintah karena dampak positifnya yang mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi, termasuk peningkatan lapangan kerja dan taraf hidup masyarakat secara menyeluruh.³ Dalam beberapa tahun terakhir, jumlah usaha mikro dan kecil di Indonesia berkembang dengan cepat. Salah satu faktor yang mendorong pesatnya perkembangan industri mikro dan kecil adalah kebutuhan modal yang relatif kecil serta fleksibilitas dalam memulai usaha sesuai dengan kemampuan sumber daya yang dimiliki. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan unit usaha produktif yang dijalankan oleh perorangan atau badan usaha yang memenuhi kriteria sebagai usaha mikro. *Home Industry*, sebagai bentuk usaha yang dijalankan dari rumah, menunjukkan bagaimana seseorang dapat memanfaatkan keterampilan dan kreativitasnya untuk memenuhi kebutuhan ekonomi.

Desa Sukorejo, Kecamatan Grogol, Kabupaten Kediri, dikenal sebagai sentra produsen pengolahan bawang merah goreng. Hal ini terlihat dari banyaknya industri rumah tangga yang bergerak di bidang produksi bawang goreng, yang berjumlah 9 unit usaha, di antaranya Bawang Merah Goreng Mas

² Lailatul Munawwaroh et al., “Peran *Home Industry* Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat (Studi Kasus *Home Industry* Kerupuk Desa Sladi, Kecamatan Kejayan, Pasuruan)” 2, no. 1 (2024): 58–64.

³ Achmad Fawaid and Erwin Fatmala, “*Home Industry* Sebagai Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro Dalam Meningkatkan Financial Revenues Masyarakat,” *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 14, no. 1 (2020): 109–28.

Raden, Gunawan Brambang Goreng, Produksi Bawang Goreng Grosir, Bawang Merah Goreng Pandawa, Bawang Goreng Jay, Bawang Merah Goreng Ani, Bawang Merah Goreng Barokah Jaya, Bawang Merah Goreng Pelangi, hingga Bawang Merah Goreng Sumber Berkah. Keberadaan beragam unit usaha ini menjadikan Grogol memiliki potensi ekonomi yang besar dalam pengolahan bawang goreng, menciptakan nilai tambah dari hasil pertanian bawang yang diperoleh dari daerah lain. Dengan fokus pada pengolahan, masyarakat Desa Sukorejo mampu mengembangkan produk olahan siap saji yang memiliki daya saing tinggi.

Proses pengelolaan produksi bawang merah goreng diawali dengan pengadaan bahan baku berupa bawang merah yang diperoleh dari petani bawang merah. Pengadaan bahan baku dilakukan dengan dua cara, yaitu bawang merah diantar langsung oleh petani ke tempat produksi atau diambil sendiri oleh pihak *Home Industry*. Setelah bahan baku tersedia, bawang merah dicuci hingga bersih oleh dua orang karyawan untuk memastikan kebersihan dan kualitas bahan sebelum diolah. Tahap selanjutnya adalah pengirisan bawang merah menggunakan mesin khusus yang dikerjakan oleh dua orang karyawan agar menghasilkan irisan yang seragam. Bawang merah yang telah diiris kemudian dicampur dengan tepung oleh dua orang karyawan sebagai tahap persiapan sebelum penggorengan. Selanjutnya, bawang merah digoreng hingga kering dan ditiriskan menggunakan mesin khusus oleh dua orang karyawan untuk mengurangi kadar minyak. Tahap akhir dalam proses produksi adalah pengemasan bawang merah goreng yang dilakukan oleh dua orang karyawan sebelum produk siap dipasarkan.

Sebelum berkembangnya *Home Industry* bawang merah goreng, masyarakat Desa Sukorejo menghadapi persoalan ekonomi yang cukup nyata. Sebagian warga tidak memiliki pekerjaan tetap dan hanya menggantungkan hidup dari pekerjaan musiman, seperti menjadi buruh tani, buruh bangunan, atau pekerjaan serabutan lainnya. Kondisi ini menyebabkan pendapatan masyarakat tidak stabil, bahkan sering kali tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Minimnya lapangan kerja yang dapat menyerap tenaga kerja lokal membuat sebagian masyarakat berada pada kondisi ekonomi rentan, sehingga sangat membutuhkan adanya alternatif usaha yang mampu memberikan sumber pendapatan yang lebih berkelanjutan. Dengan adanya industri bawang merah goreng ini tidak hanya memberikan solusi untuk masalah pasca panen, tetapi juga menciptakan peluang ekonomi baru bagi masyarakat. Dengan memanfaatkan teknologi sederhana dan sumber daya lokal, industri ini mampu menyerap tenaga kerja, mengurangi tingkat pengangguran, dan meningkatkan pendapatan keluarga.⁴

Berikut adalah daftar perbandingan beberapa *Home Industry* bawang merah goreng yang ada di Desa Sukorejo, Kecamatan Grogol, Kabupaten Kediri:

Tabel 1. 1
Beberapa produsen bawang merah goreng di Desa Sukorejo, Kecamatan Grogol, Kabupaten Kediri

| No | Nama Pemilik | Jenis Usaha | Tahun Berdiri | Jumlah Pekerja | Hasil Produksi Perbulan | Rata-Rata Omset Perbulan |
|----|--------------|-----------------------------|---------------|----------------|-------------------------|--------------------------|
| 1 | Pak Musholib | Bawang Merah Goreng Pandawa | 2020 | 10 | ± 6,4 ton | Rp. 288.121.000 |

⁴ Rahmatul Hayati et al., "Pengolahan Hasil Pertanian Bawang Merah Goreng Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Ladang Padi Surian" 4, no. 6 (2024): 139–46.

| | | | | | | |
|---|----------------|----------------------------------|------|---|-----------|-----------------|
| 2 | Pak Ali | Bawang Merah Goreng Pelangi | 2010 | 6 | ± 4,5 ton | Rp. 202.372.500 |
| 3 | Pak Ali Ashari | Bawang Merah Goreng Barokah Jaya | 2020 | 4 | ± 2 ton | Rp. 90.010.350 |

Sumber data: Data diperoleh dari hasil wawancara dengan pemilik *Home Industry* Bawang Merah Goreng di Desa Sukorejo pada tanggal 20 Mei 2025.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan tiga *Home Industry* bawang merah goreng yang beroperasi di Desa Sukorejo, yaitu Bawang Merah Goreng Pandawa, Pelangi, dan Barokah Jaya. Ketiga *Home Industry* tersebut dipilih sebagai objek perbandingan dalam penelitian ini karena memiliki jumlah tenaga kerja dan kapasitas produksi yang dapat menggambarkan kondisi pengelolaan usaha yang berbeda, sedangkan 6 lainnya dikelola oleh keluarganya sendiri. *Home Industry* Pandawa mempekerjakan 10 orang tenaga kerja dengan hasil produksi mencapai ±6,4 ton per bulan, sehingga menunjukkan kemampuan produksi yang lebih besar serta kontribusi yang signifikan dalam penyerapan tenaga kerja di desa. Selain itu, *Home Industry* Pandawa memiliki rata-rata omzet per bulan sebesar Rp288.121.000, yang menunjukkan tingkat penjualan dan pendapatan usaha yang paling tinggi dibandingkan *Home Industry* lainnya. Sementara itu, *Home Industry* Pelangi memiliki 6 orang tenaga kerja dengan hasil produksi ±4,5 ton per bulan serta rata-rata omzet sebesar Rp202.372.500 per bulan. Adapun *Home Industry* Barokah Jaya memiliki 4 orang tenaga kerja dengan hasil produksi ±2 ton per bulan dan rata-rata omzet sebesar Rp90.010.350 per bulan. Perbedaan omzet pada ketiga *Home Industry* tersebut

menunjukkan bahwa semakin besar kapasitas produksi dan jumlah tenaga kerja yang dimiliki, maka semakin besar pula pendapatan usaha yang diperoleh. Dengan demikian, pemilihan ketiga *Home Industry* ini dinilai mampu memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai kondisi *Home Industry* bawang merah goreng di Desa Sukorejo serta kontribusinya terhadap penyerapan tenaga kerja dan peningkatan pendapatan usaha.

Peneliti memilih *Home Industry* Bawang Merah Goreng Pandawa untuk diteliti dibandingkan dengan Bawang Merah Goreng Pelangi maupun Bawang Merah Goreng Barokah Jaya, karena Pandawa memiliki keunggulan yang lebih menonjol dari sisi perkembangan usaha. Pandawa berdiri sejak tahun 2020 dan hingga saat ini mampu menunjukkan pertumbuhan yang pesat dengan jumlah tenaga kerja lebih banyak, yakni 10 orang, serta sudah memiliki karyawan tetap. Selain itu, Pandawa telah memiliki nama yang cukup dikenal di masyarakat dan skala industrinya lebih besar dibandingkan kedua *Home Industry* lainnya. Hal ini menjadikan Pandawa lebih representatif untuk diteliti karena dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai peran pengelolaan *Home Industry* bawang merah goreng dalam meningkatkan pendapatan karyawan maupun kontribusi terhadap perekonomian lokal.

Berikut data pendapatan karyawan sebelum dan sesudah bekerja di *Home Industry* bawang merah goreng Pandawa:

Tabel 1. 2

Pendapatan Karyawan sebelum dan sesudah bekerja di *Home Industry* bawang merah goreng Pandawa

| No | Nama | Pekerjaan Sebelum Bergabung | Pendapatan Perbulan sebelum bekerja di <i>Home Industry</i> | Pendapatan perbulan setelah bekerja di <i>Home Industry</i> | Jobdesk |
|----|-----------|-----------------------------|---|---|------------------------------------|
| 1 | Wawan | Buruh Tani | Rp.1.000.000 | Rp.3.000.000 | Mencampurkan Tepung dan meniriskan |
| 2 | Puya | Kuli Bangunan | Rp.1.200.000 | Rp.1.600.000 | Mengiris bawang Merah |
| 3 | Aris | Karyawan Martabak | Rp.1.500.000 | Rp.2.000.000 | Menggoreng |
| 4 | Angga | Kuli Bangunan | Rp.1.200.000 | Rp.2.000.000 | Menggoreng |
| 5 | Mariyanto | Kuli Bangunan | Rp.1.000.000 | Rp.3.000.000 | Mencampurkan Tepung dan meniriskan |
| 6 | Tamin | Buruh Tani | Rp.1.200.00 | Rp.1.600.000 | Mengiris bawang merah |
| 7 | Huda | Buruh Tani | Rp.1.000.000 | Rp.2.000.000 | Mencuci |
| 8 | Nur | Buruh Tani | Rp.1.000.000 | Rp.1.600.000 | Mengemas |
| 9 | Sutini | Buruh Tani | Rp.1.200.000 | Rp.1.600.000 | Mengemas |
| 10 | Adi | Kuli Bangunan | Rp.1.400.000 | Rp.2.000.000 | Mencuci |

Sumber: Data diperoleh dari hasil wawancara dengan pekerja *Home Industry* bawang merah goreng Pandawa pada bulan Agustus 2025

Berdasarkan data di atas pendapatan pegawai sebelum mereka bergabung dengan *Home Industry* Pandawa, banyak di antara mereka yang berasal dari latar belakang buruh tani, kuli bangunan, dan juga dagang. Sebelum bergabung dengan industri rumah ini, pendapatan mereka cukup rendah, berada di antara Rp.1.000.000 hingga Rp.1.500.000 setiap bulannya. Namun, setelah

mereka menjadi bagian dari *Home Industry*, mereka dapat menghasilkan Rp.1.600.000 hingga Rp.3.000.000 setiap bulannya. Jika dihitung, pendapatan ini jauh lebih baik daripada pekerjaan yang mereka miliki sebelumnya. Keberadaan *Home Industry* berpotensi memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat di sekitarnya.

Pendapatan karyawan mengalami peningkatan setelah bergabung di *Home Industry* bawang merah goreng Pandawa, namun belum ada penelitian yang secara khusus meneliti seberapa besar peningkatan pendapatan tersebut pada karyawan di industri ini. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mahdil Mawahib dkk ,lebih berfokus pada aspek strategi pemasaran melalui digital marketing pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), sehingga belum menyentuh aspek kesejahteraan tenaga kerja secara langsung.⁵ Oleh karena itu, peneliti merasa perlu meneliti lebih jauh mengenai kontribusi *Home Industry* bawang merah goreng Pandawa terhadap peningkatan pendapatan karyawan , agar dapat memberikan gambaran nyata tentang peran industri dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat sekitar.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul :”Peran Pengelolaan *Home Industry* Bawang Merah Goreng Pandawa dalam Meningkatkan Pendapatan karyawan (Studi di Desa Sukorejo, Kecamatan Grogol, Kabupaten Kediri)”. Hal ini dilatarbelakangi oleh adanya kebutuhan untuk memahami secara lebih mendalam kontribusi nyata dari *Home Industry* Bawang Merah Goreng Pandawa terhadap peningkatan pendapatan karyawan di Desa Sukorejo. Selain itu, kurangnya kajian yang

⁵ Dela Nirmalasari, “Strategi Pemasaran Melalui Digital Marketing Pada Usaha Mikro , Kecil , Dan Menengah (UMKM)” 02, no. 02 (2024): 175–86.

secara khusus menelaah dampak ekonomi langsung terhadap karyawan di industri ini membuat penelitian ini menjadi penting untuk mengisi kekosongan tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan untuk menjawab pertanyaan utama, yaitu bagaimana peran pengelolaan produk yang dilakukan *Home Industry* Bawang Merah Goreng Pandawa, serta sejauh mana perannya dalam meningkatkan pendapatan karyawan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan konteks penelitian di atas, maka terdapat fokus penelitian dalam penelitian ini, antara lain:

1. Bagaimana pengelolaan *Home Industry* bawang merah goreng Pandawa di Desa Sukorejo, Kecamatan Grogol, Kabupaten Kediri?
2. Bagaimana peran pengelolaan *Home Industry* bawang merah goreng Pandawa di Desa Sukorejo, Kecamatan Grogol, Kabupaten Kediri dalam meningkatkan pendapatan karyawan ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka terdapat tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk mendiskripsikan pengelolaan *Home Industry* bawang merah goreng Pandawa di Desa Sukorejo, Kecamatan Grogol, Kabupaten Kediri
2. Untuk menguraikan peran pengelolaan *Home Industry* bawang merah goreng Pandawa di Desa Sukorejo, Kecamatan Grogol, Kabupaten Kediri dalam meningkatkan pendapatan karyawan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang ekonomi kerakyatan dan upaya pemberdayaan masyarakat desa melalui kegiatan *Home Industry*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pelaku Usaha

Penelitian ini dapat menjadi sumber pengetahuan mengenai pentingnya peran *Home Industry* dalam meningkatkan pendapatan karyawan, sekaligus membantu pelaku usaha memahami serta mencari solusi atas berbagai tantangan yang mereka hadapi dalam menjalankan usaha.

b. Bagi Akademisi

Temuan penelitian ini dapat menambah referensi dan bahan kajian dalam bidang ekonomi pembangunan, kewirausahaan, serta studi pemberdayaan masyarakat, khususnya bagi kalangan akademik yang fokus meneliti sektor informal dan industri rumahan.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini berpotensi meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai urgensi pengembangan industri rumahan sebagai salah satu pilihan untuk meningkatkan pendapatan dan memperkuat kemandirian ekonomi di wilayah pedesaan.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan acuan atau landasan bagi penelitian berikutnya yang membahas pengembangan *Home Industry*, pemberdayaan masyarakat desa, atau strategi pengentasan kemiskinan melalui sektor informal.

E. Definisi Konsep

1. *Home Industry*

.Industri kecil atau *home industry* adalah jenis usaha rumah tangga yang melakukan aktivitas mengubah bahan dasar menjadi produk akhir atau setengah jadi, mengolah produk setengah jadi menjadi produk akhir, atau meningkatkan nilai produk yang memiliki nilai rendah dengan tujuan untuk di jual.⁶

2. Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah pendapatan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atas faktor-faktor produksi yang mereka sumbangkan dalam turut serta membentuk produk nasional.⁷

⁶ Z D Widodo et al., *Kewirausahaan Dan Manajemen Usaha Kecil* (Penerbit Widina, 2022).

⁷ Muhammad Sapto Argo, "Peningkatan Pendapatan Kesejahteraan Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Penjual Makanan Di Kawasan Boulevard II Kelurahan Sindulang Dua Kecamatan Tuminting Kota Manado)," *Jurnal Ilmiah Society* 1, no. 1 (2021): 1–8.

F. Penelitian Terdahulu

1. Rizkiyah.2022.Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember“ Peran *Home Industry* Perabot Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Di Desa Pakem Kabupaten Bondowoso”.⁸

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Home Industry* yang bergerak dalam bidang kerajinan memiliki tujuan untuk mengetahui peran serta berbagai hambatan yang dihadapi industri rumahan di Desa Pakem. Keberadaan *Home Industry* terbukti mampu meningkatkan kondisi ekonomi masyarakat, terutama ekonomi keluarga. Hal ini terlihat dari: 1) terciptanya peluang kerja baru, dan 2) adanya peningkatan pendapatan. Adapun kendala utama yang sering muncul meliputi keterbatasan modal dan masalah dalam pemasaran produk.

Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama membahas peran *Home Industry* dalam meningkatkan perekonomian. Namun perbedaannya terletak pada fokus kajiannya. Penelitian tersebut menitik beratkan pada peningkatan ekonomi keluarga di Desa Pakem, Kabupaten Bondowoso, sedangkan penelitian yang dilakukan penelitilebih berfokus pada peningkatan pendapatan karyawan di Desa Sukorejo, Kecamatan Grogol, Kabupaten Kediri.

2. Jemmy Amelia.2023.Institut Agama Islam Negeri Kediri” Peran *Home Industry* Kerajinan Manik-Manik Dalam Meningkatkan Pendapatan

⁸ Rizkiyah, “*Peran Home Industri Perabot Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Di Desa Pakem Kabupaten Bondowoso*” (Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022).

Karyawan Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Usaha Griya Manik Desa Plumbon Gombang Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang)”⁹.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan *Home Industry* kerajinan manik-manik mampu membuka peluang kerja bagi masyarakat yang sebelumnya menganggur. Kehadiran *Home Industry* Griya Manik berkontribusi pada peningkatan pendapatan masyarakat yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti ketersediaan lapangan pekerjaan, kemampuan dan keterampilan, motivasi, tingkat pendidikan, serta besarnya pendapatan itu sendiri. Usaha Griya Manik juga memberi dampak positif bagi warga sekitar; mereka yang awalnya tidak memiliki pekerjaan kini memperoleh penghasilan tambahan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, seperti kebutuhan keluarga, biaya pendidikan anak, dan keperluan rumah tangga lainnya. Dari sudut pandang ekonomi Islam, usaha Griya Manik menerapkan nilai-nilai utama dalam ekonomi Islam, antara lain prinsip tauhid, keadilan (adl), nubuwah, khilafah, serta ma'ad.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti terletak pada fokus yang sama, yaitu peran *Home Industry* dalam meningkatkan pendapatan. Adapun perbedaannya terdapat pada lokasi penelitian yang digunakan.

3. M Aldi Bagas Irawan.2024.Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember “Peran *Home Industry* Genteng Dalam Meningkatkan

⁹ Jemmy Amelia, “Peran *Home Industry* Kerajinan Manik-Manik Dalam Meningkatkan Pendapatan Karyawan Perspektif Ekonomi Islam(Studi Pada Usaha Griya Manik Desa Plumbon Gombang Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang)” (Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2023).

Perekonomian Rumah Tangga Di Desa KedungGebang Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi”.¹⁰

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Home Industry* yang bergerak dalam produksi genteng bertujuan untuk menggambarkan perannya serta berbagai hambatan yang dihadapi di Desa Kedunggebang. Industri genteng ini terbukti mampu mendorong peningkatan kondisi ekonomi masyarakat, khususnya ekonomi rumah tangga. Dampak tersebut terlihat melalui: 1) terciptanya peluang kerja baru, 2) meningkatnya akses pendidikan, dan 3) bertambahnya pendapatan serta kepemilikan aset maupun tempat tinggal. Adapun kendala utama yang sering muncul meliputi: 1) keterbatasan modal, 2) masalah pemasaran, dan 3) ketersediaan bahan baku.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah keduanya sama-sama menelaah peran *Home Industry* dalam meningkatkan perekonomian. Namun perbedaannya terletak pada fokus kajian. Penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada peningkatan ekonomi rumah tangga di Desa Kedunggebang, Kecamatan Tegaldlimo, Kabupaten Banyuwangi, sedangkan penelitian peneliti berfokus pada peningkatan pendapatan karyawan di Desa Sukorejo, Kecamatan Grogol, Kabupaten Kediri.

4. Habibah Rahmadani.2023.Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau”Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui *Home Industry* Banamon

¹⁰ M Aldi Bagas Irawan, “Peran *Home Industry* Genteng Dalam Meningkatkan Perekonomian Rumah Tangga Di Desa KedungGebang Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi” (Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024).

Kopi di Desa Alahankae Kecamatan Ulupungkut Kabupaten Mandailing Natal”.¹¹

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa keberadaan *Home Industry* Banamon Kopi di Desa Alankae, Kecamatan Ulupungkut, Kabupaten Mandailing Natal telah mampu memberikan peluang kerja bagi masyarakat sekitar, meningkatkan tingkat kesejahteraan warga, serta mendorong bertambahnya jumlah produksi usaha tersebut.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada fokus keduanya yang sama-sama membahas peningkatan ekonomi melalui keberadaan *Home Industry*. Namun perbedaannya terdapat pada ruang lingkup kajian. Penelitian tersebut menitikberatkan pada peningkatan ekonomi masyarakat melalui *Home Industry* Banamon Kopi di Desa Alankae, Kecamatan Ulupungkut, Kabupaten Mandailing Natal, sedangkan penelitian peneliti lebih berfokus pada peningkatan pendapatan karyawan di Desa Sukorejo, Kecamatan Grogol, Kabupaten Kediri.

5. Jordan Setiawan.2025.Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yapis “Analisis Peran UD. Cambera Beton sebagai Usaha Kecil Menengah (UKM) dalam Meningkatkan Pendapatan Karyawan”.¹²

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas karyawan mengalami peningkatan pendapatan yang signifikan setelah bekerja di UD. Cambera Beton. Pendapatan karyawan meningkat dari sebelumnya di bawah

¹¹ Habibah Rahmadani, “Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui *Home Industry* Banamon Kopi Di Desa Alahankae Kecamatan Ulupungkut Kabupaten Mandailing Natal” (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2023).

¹² Jordan Setiawan, “Analisis Peran UD. Cambera Beton Sebagai Usaha Kecil Menengah (UKM) Dalam Meningkatkan Pendapatan Karyawan,” jurnal Strategi Dan Inovasi Bisnis (JSIB 1, no. 1 (2025)).

Rp1.000.000 menjadi antara Rp. 3.000.000 hingga Rp. 6.200.000 per bulan, melampaui standar UMK Kabupaten Dompu sebesar Rp1.850.000. Selain itu, hubungan kerja yang harmonis serta pengelolaan limbah yang baik menjadi indikator keberhasilan usaha ini dalam menjalankan fungsi sosial dan ekonominya secara berkelanjutan. Penelitian ini mengungkap bahwa UKM memiliki peran strategis dalam mendukung pembangunan ekonomi di tingkat lokal, khususnya dalam mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Model pemberdayaan yang diterapkan oleh UD. Cambera Beton dapat dijadikan acuan bagi pengembangan UKM lain di daerah dengan karakteristik yang serupa.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti terletak pada fokus keduanya, yaitu peningkatan pendapatan karyawan. Perbedaannya berada pada objek penelitian yang menjadi kajian masing-masing.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti terletak pada fokus kajian yang sama, yaitu sama-sama membahas peran *Home Industry* dalam meningkatkan pendapatan, khususnya melalui penciptaan lapangan kerja dan penguatan ekonomi masyarakat. Persamaan tersebut terlihat dari tujuan penelitian yang sejalan, yakni untuk memahami bagaimana keberadaan dan aktivitas *Home Industry* mampu memberikan kontribusi ekonomi bagi masyarakat, baik dalam bentuk peningkatan pendapatan keluarga, rumah tangga, maupun karyawan.

Perbedaan muncul pada teori, objek, dan fokus kajian yang digunakan, sehingga menimbulkan adanya kesenjangan penelitian. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih menitikberatkan pada

peningkatan ekonomi keluarga, rumah tangga, karyawan atau masyarakat secara umum, bahkan beberapa dikaji dari perspektif ekonomi Islam serta berfokus pada jenis usaha dan lokasi yang berbeda. Sementara itu, penelitian ini secara khusus memfokuskan kajian pada peran pengelolaan *Home Industry* Bawang Merah Goreng Pandawa dalam meningkatkan pendapatan karyawan dengan studi kasus di Desa Sukorejo, Kecamatan Grogol, Kabupaten Kediri, sehingga memiliki kekhasan dan pembaruan dibandingkan penelitian-penelitian sebelumnya.